

Zulkarnaini, Saam, Z
2009: 3 (1)

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PARTISIPASI
PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR PAGI ARENGKA KOTA PEKANBARU**

Zulkarnaini

Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan, PPs Universitas Riau, Pekanbaru

Zulfan Saam

Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan, PPs Universitas Riau, Pekanbaru

***Determinant Factors of Trader Participation Level in Garbage Management
At Morning Market of Arengka Pekanbaru***

Abstract

Garbage is the one of environmental problems that still unhandled. One complicated problem is garbage in market had increased relatively and problematically. Trader participation had influenced of garbage management of market. The results had showed that trader participation trader in garbage management at morning market of Arengka Pekanbaru was moderately. The determinant factors had influenced participation level was education, earning, garbage cares, regulation, environmental condition and facilities.

Keywords : *garbage, participation, facilities*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparlan *dalam* Adel (1997) "Sampah di pasar merupakan masalah yang besar sekali di mana-mana, lebih-lebih di Indonesia, karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah, sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah, air maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan".

Dalam pengelolaan sampah di pasar tersebut juga dipengaruhi oleh partisipasi pedagang. Saat ini kita lihat masih kurang kesadaran dari pedagang untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu dilakukannya pendekatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan partisipasi

pedagang, sehingga dengan kesadaran sendiri para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Karena itu, pengelolaan sampah sangat tergantung pada kerjasama dan kesadaran setiap rumah tangga, swasta, dan pihak pemerintah untuk berpartisipasi dalam mengumpulkan, membawa dan menimbun sampah dengan koordinasi dan pengaturan tempat pembuangan sampah yang baik.

Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau mengalami perkembangan, berdasarkan data penduduk tahun 2006 kota Pekanbaru dihuni oleh 726.437 jiwa, dimana sampah yang ditimbulkan dari aktifitas kota sejumlah penduduk tersebut diperkirakan mencapai rata-rata 1800 m³/hari. Sedangkan perkiraan volume sampah kota Pekanbaru yang terangkut adalah rata-rata 800 m³/hari (Dinas Kebersihan dan Pertamanan, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi pedagang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pasar Pagi Arengka kota Pekanbaru dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pasar Pagi Arengka kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2007 dan lokasi penelitian adalah pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru.

Metode penelitian ini adalah metode survei yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner.

Populasi penelitian adalah pedagang yang ada di pasar Pagi Arengka kota Pekanbaru yang berjumlah sekitar 670 orang. Responden diambil dari pedagang yang mempunyai tempat usaha yang permanen dan pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha yang permanen, ditetapkan dengan metode purposive yaitu pedagang yang aktifitasnya cenderung menghasilkan sampah (pedagang sayur, buah, ikan, daging, sembako). Sampel penelitian berjumlah 152 orang yang diambil berdasarkan kategori pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen dan pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha permanen (kaki lima). Untuk lebih jelasnya jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Populasi dan sampel

Kategori Pedagang	Populasi	Sampel
1. Tempat usaha yang permanen	410	80
2. Tempat usaha yang tidak permanen	260	72
Jumlah	670	152

Sumber : Pengelola Pasar Pagi Arengka, 2007

Operasionalisasi Variabel

Agar hipotesis dapat diuji kebenarannya, maka beberapa konsep dan variabel populasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar, meliputi : (1) Pendidikan, (2) Pendapatan, (3) Kepedulian terhadap sampah, (4) Pengetahuan tentang sampah.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar, meliputi : (1) Peraturan, (2) Bimbingan penyuluhan, (3) Kondisi lingkungan, (4) Fasilitas.
3. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah maksudnya adalah : (1) Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, (2) Menegur orang membuang sampah sembarangan, (3) Memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, (4) Menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, (5) Membayar retribusi sampah pasar (6) Membuang sampah pada tempatnya, (7) Menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha, (8) Menyediakan tempat sampah sementara sendiri, (9) Kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan, dan (10) Melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar mereka.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 , Tabel 3 dan Tabel 4 sebagai berikut ini :

Tabel 2.
Faktor Internal

Sub Variabel (1)	Indikator (2)	Skala (3)	No. Item (4)
Pendidikan	1. Pendidikan	Ordinal	1
Pendapatan	1. Pendapatan bersih dari usaha 2. Pendapatan sampingan	Ordinal	2,3
Kepedulian terhadap sampah	1. Pemisahan bentuk sampah 2. Sistem pembuangan sampah 3. Pengelolaan sampah yang baik 4. Wadah (tempat sampah) yang tertutup	Ordinal	4,5,6,7
Pengetahuan tentang sampah	1. Jenis sampah 2. Pengolahan dan pemanfaatan sampah 3. Dampak dari sampah terhadap kesehatan 4. Dampak dari sampah terhadap lingkungan	Ordinal	8,9,10,11

Tabel 3.
Faktor Eksternal

Sub Variabel (1)	Indikator (2)	Skala (3)	No. Item (4)
Peraturan	1. Penerapan Peraturan 2. Disiplin	Ordinal	12, 13
Bimbingan penyuluhan	1. Himbauan Instansi Pemerintah 2. Himbauan LSM 3. Leaflet/ pamflet	Ordinal	14, 15, 16
Kondisi lingkungan	1. Tataletak 2. Drainase 3. Pencahayaan	Ordinal	17,18,19, 20
Fasilitas	1. Tempat Pembuangan Sampah sementara 2. Tenaga kebersihan	Ordinal	21, 22

Tabel 4.
Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Sub Variabel(1)	Indikator (2)	Skala (3)	No. Item (4)
	1. Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan. 2. Menegur orang membuang sampah sembarangan. 3. Memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan. 4. Menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan. 5. Membayar retribusi sampah pasar. 6. Membuang sampah pada tempatnya. 7. Menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha. 8. Menyediakan tempat sampah sementara sendiri. 9. Kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan. 10. Melakukan evaluasi bersama terhadap kegiatan pengelolaan sampah pasar	Ordinal	1,2,3,4,5,6 ,7,8,9,10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pedagang

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar, meliputi pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah.

Pendidikan

Salah satu tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam berpartisipasi ditentukan oleh tingkat pendidikan. Dilihat dari tingkat pendidikan responden, pada umumnya tingkat pendidikan pedagang bervariasi, dan lebih banyak yang berpendidikan SMA ke atas (hampir 36%), dan hanya 13 % responden yang mempunyai tingkat pendidikan tidak tamat SD, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal pedagang relatif tinggi.

Pendapatan

Pendapatan pedagang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan sampingan. Pada umumnya tingkat pendapatan dari hasil usaha pedagang di Pasar Pagi Arengka bervariasi dan relatif tinggi karena lebih dari 40 % pedagang mempunyai penghasilan diatas Rp. 1.000.000, hal ini disebabkan letak pasar yang strategis sehingga ramai dikunjungi pembeli. Sedangkan dari pendapatan sampingan, mayoritas responden mempunyai pendapatan sampingan kurang dari Rp. 500.000 sebanyak lebih dari separuh (58,55%), dan hanya 5,26 % dari pedagang yang mempunyai pendapatan sampingan lebih besar dari Rp.1.000.000

Kepedulian terhadap Sampah

Kepedulian terhadap sampah meliputi pemisahan bentuk sampah (antara kering dan basah), sistem pembuangan sampah, dimana sampah terlebih dahulu dikumpulkan pada wadah kantong plastik atau keranjang bambu, kemudian diangkut dengan truk. Dari jawaban yang diberikan responden, sebagian besar responden (52,63%) jarang melakukan pemisahan sampah, mereka beranggapan pemisahan sampah yang mereka lakukan tidak penting, hal ini juga disebabkan tidak ada pemisahan sampah pada tempat pembuangan sementara (TPS). Untuk sistem pembuangan sampah pada penelitian ini memperlihatkan sebagian besar pedagang (hampir 56%) telah melakukan pengumpulan sampah pada wadah plastik atau keranjang yang telah disediakan baik oleh pihak pengelola maupun mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah hampir seluruh pedagang (86%) setuju dan 12,50% sangat setuju dengan pengelolaan sampah yang baik akan menimbulkan kenyamanan dalam berusaha, dan hampir seluruh pedagang menyetujui (86%) jika dilakukan pengelolaan sampah dengan wadah tertutup, ini berarti hampir sebagian besar pedagang telah mengerti tentang dampak terutama jika tempat sampah itu tidak tertutup.

Pengetahuan tentang Sampah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat hampir sebagian besar sekitar 65% pedagang setuju dan sangat setuju jika sampah itu dijadikan satu, ini karena masih belum terbiasanya masyarakat dalam hal pemisahan sampah dan masih kurangnya pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah (3R) *reduce, reuse* dan *recycle*. Berbagai pertimbangan mengapa harus dilakukan pengelolaan sampah adalah untuk mencegah terjadinya penyakit, konservasi sumberdaya air, dan mencegah gangguan estetika. Salah satu jenis pengelolaan sampah adalah pemanfaatannya menjadi lebih ekonomis berupa pupuk yang dikenal dengan kompos, Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa 69% responden setuju dengan pengelolaan dan pemanfaatan sampah untuk pembuatan kompos dan lainnya adalah sangat setuju.

Sama seperti dampak sampah terhadap kesehatan, sampah juga mempunyai dampak terhadap pencemaran lingkungan. 51,97% jawaban responden setuju dan 48,03% sangat setuju bahwa sampah dapat menimbulkan dampak terhadap pencemaran lingkungan, dalam hal ini responden telah memiliki tingkat pengetahuan tentang sampah yang cukup.

2. Faktor Eksternal

Berkaitan dengan konsep partisipasi jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan mutlak diperlukan, tanpa partisipasi masyarakat maka setiap proyek pembangunan dinilai tidak berhasil. Untuk itu diperlukan faktor eksternal yang nantinya akan mendukung partisipasi tersebut.

Peraturan

Lebih dari 57 % responden menyetujui adanya penerapan peraturan (sanksi), ini dikarenakan mereka beranggapan adanya sanksi akan memberikan dampak jera bagi pelanggar tetapi 19% responden kurang setuju dan bahkan hampir 20% lagi tidak menyetujui adanya sanksi, karena mereka beranggapan masalah kebersihan merupakan tanggung jawab pengelola. Pada penelitian ini juga dapat dilihat bahwa hampir 62 % dari pedagang menyetujui adanya suatu program kerja pihak pengelola dengan pedagang tentang sampah, agar dapat terlaksana maka dibutuhkan sikap disiplin dari kedua belah pihak.

Bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan perlu adanya bimbingan dan penyuluhan kepada anggota masyarakat untuk memahami seluk beluk sebuah perencanaan pembangunan. Pada penelitian ini bimbingan dan penyuluhan mencakup bimbingan/penyuluhan dari instansi pemerintah tentang program kebersihan lingkungan, dari LSM, serta mendapatkannya berupa panflet ataupun leaflet. Hampir 59 % responden jarang dan bahkan 39,5% responden tidak pernah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan ataupun himbuan dari Instansi Pemerintah tentang kebersihan, bahkan ada pedagang sama sekali tidak pernah mendapatkan bimbingan/ penyuluhan tersebut.

Kondisi kali ini tidak jauh beda dengan kondisi himbauan instansi Pemerintah dimana 50% responden jarang dan 50 % lagi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan ataupun himbauan dari LSM. Untuk memudahkan suatu program berjalan dengan baik ada beberapa sarana media yang bisa dikerjakan, salah satunya adalah dengan pembuatan pamflet dan leaflet yang disebarakan dengan sebaiknya. Pada penelitian ini dapat dilihat hampir 78 % responden pedagang tidak pernah melihat atau mendapatkan pamflet atau leaflet.

Kondisi lingkungan

Dari alternatif jawaban yang diberikan, hampir 55% responden memberikan jawaban sangat baik dan 22% memberikan jawaban baik, mereka menganggap pihak pengelola telah memberikan perhatian terhadap kondisi lingkungan pasar. Demikian juga dengan kondisi pasar baik dimana kondisinya tetap kering dan tidak berair, dari jawaban responden diketahui hampir 63% responden menyatakan kondisi pasar baik dimana kondisinya tetap kering dan tidak berair. Ini dikarenakan pengelola memperhatikan sarana atau fasilitas agar pasar tetap kering dan tidak berair. Sedangkan jawaban responden hampir 72,5% pedagang memberikan jawaban yang baik ke pengelola tentang drainase, ini dikarenakan pengelola menyediakan drainase khususnya di pasar ikan dan ayam. Sama seperti jawaban tentang drainase, untuk pencahayaan hampir 53% pedagang memberikan jawaban yang sangat baik tentang pencahayaan, ini dikarenakan pengelola memberikan pencahayaan berupa lampu di tempat-tempat yang diperkirakan perlu diberikan pencahayaan (lampu).

Fasilitas

Pada penelitian ini fasilitas yang ditinjau mencakupi bagaimana pengelola memperhatikan dan menyediakan fasilitas penunjang (tempat sampah/tong sampah) di lingkungan pasar, dan penyediaan tenaga kebersihan. Berdasarkan jawaban dari responden, 50% responden memberikan jawaban tidak memadai, ini dikarenakan tempat sampah/keranjang yang ada masih kurang. Tempat sampah/ keranjang hanya diletakkan pada tempat-tempat tertentu. Sedangkan untuk tenaga kebersihan dari jawaban responden yang diberikan, hampir 35% menyatakan sangat memadai dan hampir 37% pedagang memberikan jawaban memadai tentang tenaga kebersihan.

3. Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, menegur orang membuang sampah sembarangan, memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, kehadiran pada rapat/ pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha, menyediakan tempat sampah sementara sendiri, bersama pedagang lain bekerjasama mengatasi masalah sampah, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa hampir 56% responden pedagang pada umumnya sangat sering mengumpulkan sampah di lingkungannya sendiri, hanya

sebagian kecil (5%) responden pedagang yang jarang atau bahkan tidak pernah mengumpulkan sampah di lingkungan sekitar mereka masing-masing. Sedangkan untuk jawaban responden mengenai menegur orang yang membuang sampah sembarangan, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir 56% pedagang cenderung tidak pernah menegur orang yang membuang sampah sembarangan. Hampir 61% responden memberikan jawaban jarang dan bahkan 33% responden memberikan jawaban tidak pernah memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, begitu juga dengan menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, umumnya pedagang jarang menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan ini bisa terlihat dari hasil penelitian dengan persentase lebih dari 73% responden, hanya sebagian kecil dari pedagang yang menghadiri pertemuan. Pertemuan yang mereka ikuti hanya berupa wirid bulanan atau arisan diantara mereka.

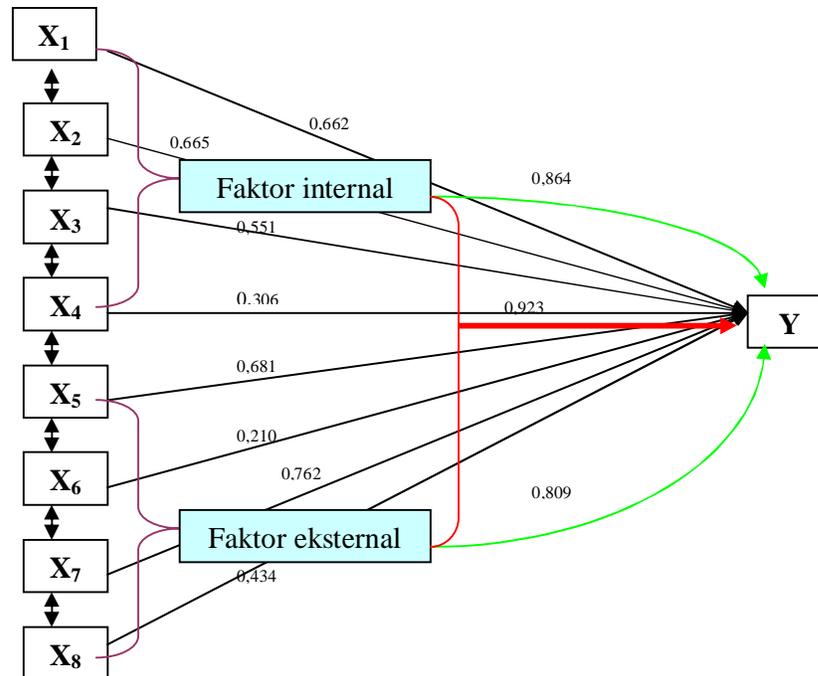
Bentuk partisipasi pedagang dalam membuang sampah di tempat yang disediakan pengelola mempunyai kecenderungan yang dapat dikatakan sangat rendah. Hanya sebagian kecil pedagang yang membuang sampah pada tempat yang disediakan pengelola, hanya ini disebabkan karena keterbatasan jumlah tempat sampah yang disediakan oleh pengelola sehingga mereka cenderung hanya mengumpulkan saja ditempat mereka berusaha, hal ini disebabkan mereka sudah membayar uang restribusi kebersihan setiap hari, sehingga mereka beranggapan masalah kebersihan merupakan urusan pengelola.

Salah satu bentuk partisipasi diwujudkan dengan menyediakan tempat sampah sementara sendiri oleh pedagang di lingkungan pasar Pagi Arengka, dari jawaban responden diketahui pada umumnya pedagang jarang dan bahkan tidak pernah sama sekali menyediakan tempat sampah sementara, hanya 17,1 % pedagang menyediakan tempat sampah sementara sendiri.

Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari kegiatan interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian wewenang, tanggung jawab, dan manfaat. Oleh karena itu diperlukan suatu kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan di lingkungan pasar Pagi Arengka. Dari penelitian ini diketahui hampir 31% responden pedagang tidak pernah melakukan kerjasama dalam menjaga kebersihan dan 40,79% responden menyatakan jarang melakukan kerjasama dalam menjaga kebersihan, tetapi ada 26,97% responden pedagang melakukan kerjasama dalam menjaga kebersihan terutama pedagang ayam dan ikan. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilibatkan dalam tahap pembuatan keputusan, sejak awal masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan perancangan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan, kemudian dilanjutkan disertakan dalam tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Berdasarkan jawaban yang diberikan 80,26% pedagang tidak pernah melakukan evaluasi terhadap program kebersihan yang ada di lingkungan mereka. Hal ini bisa terjadi karena mereka beranggapan karena kebersihan menjadi tanggung jawab pihak pengelola, sehingga kebersihan lingkungan adalah hak mereka. Mereka merasa tidak perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pihak pengelola.

Secara keseluruhan hubungan faktor-faktor internal dan eksternal terhadap tingkat partisipasi pedagang secara simultan dan parsial dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini



Gambar 1.

Hubungan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Tingkat Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Internal dan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel faktor internal dan faktor eksternal dengan tingkat partisipasi (Y) berpengaruh positif. Apabila faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal diperhatikan dengan baik, maka tingkat partisipasi pedagang (Y) sangat dimungkinkan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Darsosentono (1999) yang menyatakan bahwa masyarakat dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh faktor internal, dan Gunarya (*dalam* Ory, 1993) yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat sangat dipengaruhi faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).
2. Faktor-faktor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor internal meliputi (1) pendidikan, (2) pendapatan dari hasil usaha dan pendapatan sampingan, (3) kepedulian terhadap sampah yang terdiri dari pemisahan bentuk sampah, sistem pembuangan sampah, dan wadah (tempat sampah) yang tertutup, dan (4) pengetahuan tentang sampah yang meliputi jenis sampah, pengelolaan dan pemanfaatan sampah, dan dampak dari sampah terhadap lingkungan. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor internal terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dan bernilai positif.

Secara parsial faktor-faktor internal yang mempunyai hubungan kuat dan signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah adalah pendidikan, pendapatan. Hal ini sejalan Murray (1984), mengungkapkan bahwa partisipasi sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain (1) tingkat pendidikan, (2) jenis pekerjaan, dan (3) penghasilan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang akan semakin tinggi tingkat partisipasi, begitu juga dengan semakin besar penghasilan maka semakin tinggi tingkat partisipasi.

Kepedulian terhadap sampah mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat dan signifikan, tetapi tidak demikian halnya dengan pengetahuan tentang sampah yang mempunyai tingkat hubungan yang rendah dan tidak signifikan, hal ini sedikit bertentangan dengan pendapat Harun *dalam* Noer (1999) menyatakan bahwa partisipasi sangat dipengaruhi oleh (1) faktor pendidikan, (2) tingkat pengetahuan, (3) tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan (4) pengembangan organisasi sosial.

3. Faktor-faktor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian yang diperoleh juga menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Hal ini berarti faktor eksternal yang terdiri dari (1) Peraturan berupa sanksi dan penerapan disiplin, (2) Bimbingan dan penyuluhan berupa himbauan dari instansi pemerintah, LSM dan sosialisasi berupa leaflet dan pamflet, (3) Kondisi lingkungan yang meliputi tataletak, pencahayaan dan drainase, serta (4) Fasilitas penunjang berupa tempat sampah dan jumlah tenaga kebersihan, berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi pedagang walaupun lebih kecil dibandingkan dengan faktor internal, namun hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja.

Berdasarkan kriteria dan indikator lingkungan untuk sarana pasar terdiri dari beberapa aspek manajemen dan fisik. Aspek manajemen untuk sarana pasar terdiri kelembagaan (institusi), program kerja, anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana tingkat pelayanan. Sedangkan aspek fisik untuk sarana pasar adalah : sirkulasi pasar (fisik jalan, PKL, sampah, trotoar), sirkulasi luar pasar PKL, sampah, fisik jalan). Penataan kios dan pertokoan (penataan kios dan pertokoan, penataan cahaya, sirkulasi udara), dan lain-lain.

Namun dari hasil penelitian diketahui Tempat sampah/keranjang hanya diletakkan pada tempat-tempat tertentu, hal ini karena keterbatasan area luas pasar dan dikhawatirkan akan mengganggu pembeli jika tempat sampah diletakkan setiap tempat. Untuk kondisi lingkungan mereka menganggap pihak pengelola telah memberikan perhatian. Ini dikarenakan adanya usaha dari pengelola untuk selalu memperhatikan kebersihan dengan melakukan pembersihan setiap beberapa jam dan adanya seorang yang khusus memperhatikan kondisi dari lingkungan, sehingga jika ada sampah bertumpuk atau berserakan akan memberikan peringatan ke pedagang dan petugas kebersihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru berdasarkan kriteria Interpretasi skor secara keseluruhan tingkat partisipasi pedagang termasuk kategori sedang
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, peraturan, kondisi lingkungan dan fasilitas.

Berdasarkan penelitian, bagi pihak Pengelola Pasar hendaknya lebih proaktif menjadi fasilitator dalam melaksanakan penyuluhan yang diberikan mengenai: kepedulian dan pengetahuan tentang sampah, serta perlu ditingkatkan atau penambahan fasilitas yang lebih memadai sebagai fasilitas penunjang di pasar tersebut seperti: penambahan keranjang sampah yang lebih proporsional dengan luas pasar dan jumlah pedagang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, A., 1997, Pengelolaan Sampah Pasar Serikat B Pariaman Dikota Administratif Pariaman. Padang: Skripsi Akademi Kesehatan lingkungan
- Darsosentono. S., 1999. Dampak Pemisahan Sampah Domestik Organik dan Non Organik Bagi Warga Masyarakat Surabaya
- Dinas Pasar Kota Pekanbaru. 2006. Laporan Akuntabilitas Dinas Pasar Kota Pekanbaru Tahun 2006. (tidak diterbitkan).
- Murray, A.J. 1984. Pedagang Jalanan dan Pelacur. Sebuah Kajian Antropologis Sosial Jakarta, LP3ES
- Noer. H., 1999. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Pemukiman. Bekasi:PSLUniv.45.
- Ory, B.,1993.Upaya-Upaya Penanggulangan Persampahan Di Kotamadya Palembang. Jurnal Mandiri No.13Th.II.1993.